

PENGARUH *NET INTEREST MARGIN* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

¹Meta Yuristina Harahap, ²Enika Diana Batubara

¹⁻²Universitas Amir Hamzah

Abstrak— Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan cara membrowsing www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dengan cara membrowsing www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Variabel penelitian ini adalah *Net Interest Margin*(X_1), *Non Performing Loan* (X_2) dan *Loan to Deposit Ratio*(Y). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui tinjauan pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Kata Kunci— *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*

Abstract— This study uses quantitative data by browsing www.idx.co.id to obtain financial reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The data source for this research is secondary data by browsing www.idx.co.id to obtain financial reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. Sampling was done by means of purposive sampling. The variables of this study are *Net Interest Margin* (X_1), *Non Performing Loans* (X_2) and *Loan to Deposit Ratio* (Y). This study uses data collection techniques through literature review and documentation. The data analysis technique of this research uses multiple linear regression.

Keywords— *Application*, *Tax*, *Value Added*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pelayanan jasa keuangan kepada pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Bank berfungsi sebagai dasar beroperasinya pelayanan jasa keuangan yang memberikan kepercayaan masyarakat. Untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut, manajemen bank perlu meningkatkan kinerjanya, yang bisa diprediksi melalui rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan selalu menggambarkan kondisi perusahaan dan terlihat dari laporan keuangan perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan perbankan.

Perbankan dalam menyalurkan dananya dapat dinilai dari *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank, jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Jumlah kredit yang diberikan semakin besar, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* dijadikan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk *Loan to Deposit Ratio* berkisar antara 78% - 92%.

Pengelola bank kebanyakan akan menyalurkan dana bank melalui pemberian kredit yang diberikan dengan suku bunga lebih tinggi dari dana pinjaman pihak ketiga. Selisih bunga dari pemberian kredit dengan bunga dana pinjaman merupakan pendapatan bunga bersih untuk pihak bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin*. *Net Interest Margin* mencerminkan risiko pasar yang timbul, dengan demikian besarnya *Net Interest Margin* berpengaruh pada laba rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut. Peningkatan *Net Interest Margin* mampu meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* yang terjadi di perbankan dimana dana yang disalurkan ke masyarakat atau nasabah yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga perbankan. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* adalah 6% keatas. Semakin besar rasio *Net Interest Margin* maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Kegiatan perbankan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit biasanya risiko tidak lancarnya kembali yang disebut dengan *Non Performing Loan*. Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya, merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar,

diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Peningkatan *Non Performing Loan* mampu meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* yang terjadi di perbankan dimana dana yang disalurkan ke masyarakat atau nasabah yang tinggi dapat mengakibatkan kredit macet yang tinggi pula. Semakin tinggi dana yang disalurkan ke masyarakat memiliki dampak negatif terhadap kemungkinan besar risiko kredit macet juga tinggi. Untuk itu pihak manajemen perbankan perlu pengendalian *Non Performing Loan* dalam menghindari perbankan dari masalah kesulitan keuangan yang mempengaruhi kesehatan perbankan ke depannya.

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan cara membrowsing www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dengan cara membrowsing www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 sebanyak 45 perusahaan.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2) dan *Loan to Deposit Ratio* (Y).

Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
<i>Net Interest Margin</i> (X_1)	<i>Net Interest Margin</i> merupakan pendapatan utama dari bank. Sumber : Ikatan Bankir Indonesia (2016:179)	$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}}$	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (X_2)	<i>Non Performing Loan</i> adalah perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh	$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$	Rasio

	bank ke masyarakat		
	Sumber : Wira (2015:103)	Sumber : Kasmir (2014:228)	
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (Y)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sumber: Kasmir (2014:363)	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$ Sumber: Muhammad (2014:253)	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dengan cara membrowsing www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui tinjauan pustaka dan dokumentasi. Menurut Sanusi (2014:32) buku-buku teks merupakan sumber utama yang pada umumnya menjadi sasaran peneliti untuk memperoleh informasi ilmiah yang relevan dengan masalah penelitian. Buku-buku teks ini biasanya tersimpan di perpustakaan di lembaga pendidikan maupun lembaga pemerintahan dan lembaga bisnis.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tentang data setiap variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Kolmogorov – Smirnov (K-S)

Menurut Ghazali (2018:165-166) Selain menggunakan grafik histogram, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal bias juga dilakukan dengan uji statistic *non parametric kolmogorov-smirnov*, yaitu dengan menggunakan *table kolmogorov-smirnov test*. Pedoman dalam pengambilan keputusan ini adalah :

- a. Jika nilai signifikan $>0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $<0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Jadisyaratuntuk melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi apabila:

1. nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0,1, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

5. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Kriteria Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada korelasi negatif	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$du < dw < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2018:112)

6 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis berganda disebabkan variabel independen terdiri dari dua variabel atau lebih yang mempengaruhi variabel dependen.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Loan to Deposit Ratio*

a : Konstanta

X₁ : *Net Interest Margin*

X₂ : *Non Performing Loan*

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

e : *Error*

7. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2013:98), uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, jika nilai t statistik hitung lebih tinggi dibandingkan t_{tabel} , maka hipotesis diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji signifikansi individual (Uji t) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Sanusi (2014:137-138), uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak (bersama-sama), dijawab oleh koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji F.

Untuk pengambilan keputusan pada hipotesis yang diajukan diterima/ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak; $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

Berdasarkan nilai Signifikansi, kita bisa mengambil simpulan atas hipotesis :

H_0 = tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel.

H_1 = ada hubungan (korelasi) antara dua variabel.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas menggunakan kriteria :

- Jika probabilitas $> 0,05$ (atau $0,01$), maka H_0 diterima.
- Jika probabilitas $< 0,05$ (atau $0,01$), maka H_0 ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Perusahaan

Pendirian Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Medan didasari oleh UU No.5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah. Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Medan merupakan salah satu perusahaan daerah dari beberapa perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh pemerintahan daerah tingkat II Medan antara lain perusahaan daerah pasar Kota Medan. Sementara sebagai landasan manajemen didasari kepada peraturan daerah nomor 5 tahun 1997 tentang status Badan Pengawasan, Direksi dan Kepegawaian perusahaan daerah. Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Medan adalah badan usaha milik pemerintah Kota Medan yang bergerak dibidang jasa konstruksi, properti, sarana umum dan pariwisata yang berdasarkan peraturan daerah Kota Medan No. 12 Tahun 2014 tentang Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Medan. Direksi terdiri dari Direktur Utama, Direktur Pembangunan, Direktur Umum/Keuangan/SDM, Direktur Operasional yang tertuang dalam peraturan daerah Nomor 5 Tahun 1997 bahwa direksi diangkat dan diberhentikan oleh kepala daerah Kota Medan dan bertanggung jawab kepada kepala daerah Kota Medan.

Pengkreditan Pajak Masukan Terhadap Pajak Keluaran

Disamping kewajiban memungut PPN atas penyerahan BKP/JKP perusahaan sebagai PKP juga diberikan hak untuk mengkreditkan pajak masukan terhadap pajak keluaran. Pajak masukan tersebut berasal dari PPN yang telah dibayar saat pembelian yang terkait dengan proses produksi. Mengkreditkan pajak masukan artinya menghitung pajak masukan terhadap pajak keluaran, sebelum dilakukan pembayaran PPN ke kas negara.

Pemungutan Pajak Pertambahan Nilai pada perusahaan dilakukan secara bertingkat yang disebut dengan istilah “multi stage levy”. Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai dikenakan pada setiap terjadinya transaksi baik pada jalur produksi maupun pada jalur distribusi barang dan jasa. Namun walaupun dikenakan atau dipungut berkali-kali pada jalur bisnis tersebut, yang pasti tidak akan terjadi pemungutan pajak secara berganda.

Hal ini karena diberlakukannya sistem pengkreditan atas pembebanan Pajak Pertambahan Nilai pada jalur produksi dan distribusi.

Dalam menghitung besarnya pajak yang akan disetor ke kas negara, hal ini masih dikaitkan dengan dasar mengenakan pajaknya (*tax base*) yaitu dengan mempergunakan indirect subtraction methode. Dengan metode perhitungan ini, pajak yang terutang atas terjadinya penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) adalah Pajak Keluaran yang dipungut saat transaksi penyerahan tersebut dikurangi dengan Pajak Masukan yang telah dibayar pada saat perolehan Barang Kena Pajak yang diserahkan/dijual.

Setelah melakukan penelitian terhadap faktur standar yang dikreditkan pajak masukan tersebut sudah memenuhi ketentuan pengkreditan pajak masukan. Hanya saja untuk menghindari denda perpajakan sebaiknya perusahaan saat mengakui pendapatan disesuaikan dengan penerbitan faktur pajak. Dalam hal ini perusahaan masih ada kelemahan, dimana dalam penyajian laporan keuangan, penjualan yang belum disertai faktur pajak sudah diakui sebagai pendapatan namun tidak diikuti dengan pengakuan hutang Pajak Pertambahan nilai.

Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai

Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Medan yang sudah dikukuhkan sebagai Wajib Pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan diwajibkan untuk menyelenggarakan pembukuan atau akuntansi. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, pengklasifikasian, peringkasan, pengikhtisaran dan penyajian dengan cara-cara tertentu terhadap transaksi keuangan (finansial) yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lainnya.

Tujuan dari akuntansi Pajak Pertambahan Nilai adalah memberikan informasi bagi perusahaan untuk dapat menghitung, membayar dan melaporkan pemenuhan kewajiban Pajak Pertambahan Nilai. Berdasarkan tujuan tersebut perusahaan telah melakukan kegiatan pencatatan atas setiap penjualan BKP/JKP yang berhubungan dengan pembayaran maupun pemungutan PPN.

Namun untuk pencatatan atas pajak keluaran masih ada kelemahan karena kurang catat. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ada beberapa transaksi pajak keluaran yang kurang catat. Hal ini kurang baik karena pelaporan PPN keluaran juga akan menjadi kekecilan. Hal ini dapat dikenakan sanksi perpajakan berupa kurang bayar dan denda.

Ketentuan mengenai waktu penerbitan faktur terkait dengan pencatatan yang dilakukan terhadap pemungutan PPN, dan berhubungan dengan jumlah yang akan dibayar juga akan berpengaruh karena kurang catat PPN keluaran.

Penyajian Pajak Pertambahan Nilai Dalam Laporan Keuangan

Pedoman penyajian dan pengungkapan PPN yakni Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa aktiva dan kewajiban untuk satu periode disajikan di neraca. Penyajian ini harus diikuti dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang dianut untuk menjelaskan jumlah pajak dibayar dimuka dan hutang pajak yang timbul atas transaksi keuangan perusahaan.

Transaksi-transaksi yang menimbulkan Pajak Pertambahan Nilai harus dilaporkan secara periodik (masa), tiap bulan. Pelaporan ini sangat berguna karena merupakan kewajiban dibidang perpajakan bagi Pengusaha Kena Pajak.

Penyajian dan pengungkapan Pajak Pertambahan Nilai perusahaan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan karena PPN masukan yang merupakan pajak dibayar dimuka sudah disajikan di posisi aktiva lancar dan PPN keluaran yang merupakan kewajiban sudah disajikan di dalam hutang lancar.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

- a. Pajak masukan pada Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Medan berasal dari PPN yang telah dibayar saat pembelian yang terkait dengan proses produksi.
- b. Pajak keluaran pada Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Medan berasal dari penjualan baik secara tunai maupun secara kredit.
- c. Masih ada kelemahan dalam menghitung pajak keluaran karena ada beberapa perhitungan PPN keluaran yang dihitung terlalu kecil.
- d. Perusahaan mengkreditkan pajak masukan dengan menghitung pajak masukan terhadap pajak keluaran, sebelum dilakukan pembayaran PPN ke kas negara.
- e. Pajak masukan yang dikreditkan sudah didukung dengan faktur standar untuk memenuhi ketentuan pengkreditan pajak masukan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina dan Anthony.2013.**AnalisisFaktor-FaktorYangMempengaruhi Loan Deposit Ratio Bank Swasta Nasional Di Bank Indonesia**. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil.Volume 3, Nomor02,Oktober2013. Mikroskil Medan.

- Darmawi, Herman. 2014. **Manajemen Perbankan**. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Patriawati, Ernita. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio Pada Bank pembangunan Daerah Di Indonesia”. **Skripsi Program Studi S1 Manajemen Ekstensi Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara**. Medan.
- Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21**. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2018. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25**. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- www.idx.co.id (diakses 2 Februari 2019)
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. **Manajemen Risiko Kedua**. Ed.1, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2016. **Memahami Bisnis Bank**. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartini dan Nuranisa. 2014. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan *Loan To Deposit Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. **Unisia, Vol. XXXVI No. 81 Juli 2014. Universitas Islam Indonesia**, Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Kencana.
- _____. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Kelima. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Kesumawati, Retta dan Sari. 2017. **Pengantar Statistika Penelitian**. Cetakan Ke-1. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Latumaerissa, Julius. 2014. **Manajemen Bank Umum**. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Muhamad. 2014. **Manajemen Dana Bank Syariah**. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Ramadhan, Dila. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan Deposit Ratio (Studi Empiris pada Bank BUMN Persero di Indonesia)”. **Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta**.
- Ramadhani dan Indriani. 2016. “Analisis Pengaruh *Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Dan Inflasi Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR)”. **Diponegoro Journal Of Management. Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, Halaman 1-15. Universitas Diponegoro**.

- Sanusi, Anwar. 2014. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Cetakan Ketiga. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Subagyo, Ahmad. 2015. **Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah**. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sudirman, I Wayan. 2013. **Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional**. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Manajemen**. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. **Metodologi Penelitian**. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang. 2013. **Metodologi Penelitian Akuntansi**. Bandung : Penerbit PT Refika Aditama.
- Wira, Desmond. 2015. **Analisis Fundamental Saham**. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Exceed